

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MODERN PADA PENGELOLAAN PENDIDIKAN TINGGI AGAMA ISLAM

Tamyizul Ibad

STIT Raden Wijaya Mojokerto

tamyizuli@gmail.com

Abstract: Islamic Higher Education is a higher education institution organized by the Ministry of Religion or Islamic Foundation/Social Organization. The success of an Islamic Higher Education cannot be separated from the management system that regulates all educational activities in it. Modern management principles are the key to success and provide various innovations and new breakthroughs in the governance of an educational institution in managing various educational needs within an institution. The application of good modern management principles in Islamic educational institutions and institutions will have a tremendous positive impact on the progress of the institution. Efficiency and effectiveness will be obtained by Islamic higher education institutions in the higher education management system which will later help achieve the goals of Islamic higher education to be achieved. Therefore, it is appropriate that an Islamic higher education institution wants to change its education management order as a form of effort to improve the learning system in order to get the desired results.

Keywords: Modern Management, Islamic Higher Education.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat penting di setiap negara. Berdasarkan Undang - undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan peserta didik, untuk mewujudkan seluruh potensi yang

Implementasi Manajemen Modern

dimiliki peserta didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran¹. berdasarkan undang-undang tersebut menegaskan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah Pada dasarnya terciptanya sumber daya manusia Indonesia (*insan kâmil*) yang berkualitas, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, berbudaya dan dapat berakhlak mulia serta menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter.

Dalam mewujudkan karakter manusia yang tercermin dalam Undang-undang tersebut utamanya dapat dilakukan melalui pendidikan Agama, baik pendidikan yang diselenggarakan secara formal maupun non-formal. Keberadaan lembaga pendidikan tinggi Islam memiliki kontribusi yang besar bagi Indonesia². Keberadaan lembaga pendidikan tinggi yang menerapkan sistem manajemen modern dan sesuai dengan keilmuannya, akan mampu menghasilkan banyak lulusan sumber daya manusia yang berkarakter dan berdaya saing tinggi.

Akan tetapi dewasa ini, lembaga pendidikan tinggi Islam yang menerapkan sistem manajemen modern masih dianggap kurang di Indonesia,³ yang membuat lembaga ini dipandang sebelah mata. Masih banyaknya manajemen konvensional yang digunakan membuat kurang bisanya pendidikan tinggi dalam menjawab tantangan zaman sehingga terkesan tertinggal dari modernitas. Untuk meningkatkan reputasi dan kredibilitas lembaga pendidikan tinggi Islam, perlu dibangun dengan sistem manajemen pendidikan modern dengan implementasi penuh yang nantinya akan menjadi faktor keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tinggi tersebut. Implementasi sistem manajemen modern pada lembaga pendidikan tinggi Islam, tentunya akan membantu dalam mengelola dan mengakomodasi berbagai kebutuhan pendidikan tinggi yang diperlukan agar dapat berfungsi secara optimal sehingga mampu bersaing secara kompetitif dan aktif dalam persaingan dengan lembaga-lembaga pendidikan tinggi umum yang berkembang pesat di Indonesia.⁴

¹ Sistem Pendidikan Nasional, “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003,” *Departemen Pendidikan Nasional* (2003).

² Didi Sartika, “Manajemen Pendidikan Tinggi Islam,” *southeast asian journal of Islamic education management* (2020).

³ Didi Sartika, “Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Upaya Mereposisi Dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Di Era Globalisasi),” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* (2020).

⁴ Agus Fahmi and Lukmanul Hakim, “Strategi Manajemen Akademik Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Swasta,” *Jurnal Paedagogy* (2020).

Pada era revolusi industri 4.0 dewasa ini menuntut lembaga pendidikan tinggi Islam untuk selalu dapat meningkatkan berbagai inovasi dan terobosan baru yang dapat menarik minat peserta didik serta dapat memaksimalkan potensi yang ada pada peserta didik tersebut. Dengan adanya implementasi manajemen modern yang baik pada lingkungan lembaga pendidikan tinggi Islam akan berdampak pada upaya perbaikan sistem pengelolaan yang meningkatkan kualitas kompetensi lulusan, sarana dan prasarana pendidikan serta tingkat publikasi ilmiah dan pengabdian masyarakat yang ada pada pendidikan tinggi Islam tersebut.

Dengan demikian, penulis berasumsi bahwa penting bagi sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam yang ingin bersaing pada era revolusi industri 4.0 ini untuk mengimplementasikan manajemen modern sehingga dapat berdaya saing tinggi dengan lembaga pendidikan umum serta dapat memenuhi tugasnya untuk menjadi lembaga pendidikan tinggi yang bermutu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data studi kepustakaan (*library research*) dengan cara mencari berbagai jurnal, buku serta literatur lainnya yang dianggap relevan dengan topik pembahasan untuk dilakukan analisis sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti⁵. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan sumber data yang relevan dan memiliki kesamaan dengan topik pembahasan yang sedang dikaji dari berbagai literatur.

Pengertian Manajemen Modern

Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa Inggris "*management*" dengan kata kerja *to manage* yang secara umum memiliki arti mengurus. Berdasarkan kamus Oxford, manajemen diartikan sebagai "*act of running and controlling a business*" yaitu kemampuan untuk menjalankan dan mengontrol suatu urusan⁶. Stoner mengungkapkan bahwa pengertian dari manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai sebuah tujuan organisasi yang telah

⁵ Fathima Azra Fazal and Rupak Chakravarty, "Researcher Development Models and Library Research Support," *Library Hi Tech News*, 2021.

⁶ Oxford University Press, "Oxford Languages and Google - English," *Oxford Languages*, 2021.

Implementasi Manajemen Modern

ditetapkan. Selain itu, Jhon Pfifner menjelaskan bahwa manajemen selalu berhubungan dengan instruksi terhadap orang lain (bawahan) untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Secara terminologi kata modern memiliki arti sebagai perubahan atau pembaharuan sikap, tingkah laku, serta pemikiran yang berorientasi ke masa depan agar memiliki kesesuaian dengan zaman sekarang. Dengan kata lain pengertian ini menjelaskan bahwa modern merupakan sebuah sistem yang telah disepakati secara bersama di zaman dahulu yang mengaloi perubahan di zaman sekarang.

Manajemen Modern secara umum memiliki arti sebagai cara untuk mengatur anggota suatu organisasi untuk menjalankan instruksi yang telah diberikan sesuai porsi dan kemampuan anggota oleh pimpinan kepadanya. Hal tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan arus perubahan zaman di masa sekarang yang memiliki orientasi kedepan dalam jangka waktu yang panjang, kepekaan melihat kondisi global yang terus bergulir dan peluang masa depan menjada modal utama ntuk melakukan perubahan paradigma dalam pelaksanaan manajemen sebuah organisasi. Pada poin inilah diperlukan berbagai komponen dan komitmen untuk perbaikan kualitas. Ketika organisasi melihat sebuah peluang, maka peluang tersebut dijadikan modal untuk menjadi pijakan dalam mengembangkan output dari organisasi tersebut yang disertai dengan komitmen yang tinggi sehingga secara otomatis akan terjadi sebuah efek domino yang positif dalam pengelolaan organisasi, strategi, sumber daya manusia, serta poin-poin penting lainnya

Implementasi *POAC* dalam Manajemen Modern Pendidikan Tinggi Agama Islam

Pada masa revolusi industri 4.0 dan semakin majunya perkembangan teknologi dewasa ini maka dalam sebuah lembaga pendidikan tinggi harus dapat melakukan penyesuaian menuju perubahan pendidikan (*education change*) secara menyeluruh. Untuk menghasilkan *out-put* yang diinginkan oleh sebuah lembaga pendidikan tinggi maka manajemen pendidikan perlu diprioritaskan untuk dilakukan perubahan⁷. Pada poin ini diperlukan komitmen dari berbagai sivitas akademik pendidikan tinggi Islam untuk perbaikan

⁷ Hipolitus Kristoforus Kewuel, “Analisis Antropologi Pendidikan Tentang Penguatan Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi Dalam Tata Pendidikan Global,” *Erudio Journal of Educational Innovation* (2017).

kualitas. Apabila manajemen pendidikan modern sudah tertata dengan baik dan efisien maka akan meminimalisir pelayanan pendidikan tinggi yang buruk, kurangnya profesionalisme tenaga pendidik, sarana dan prasarana yang kurang memadai hingga pungutan liat. Manajemen modern dalam sebuah lembaga pendidikan tinggi yang dimaksud adalah suatu proses (aktivitas) penentuan dan pencapaian tujuan pendidikan tinggi Islam melalui prinsip *POAC* yang merupakan prinsip manajemen organisasi yang pertama kali diperkenalkan oleh George R. Kelly dimana pelaksanaannya memiliki empat fungsi dasar yaitu *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.

1. *Planning*

Planning merupakan proses menyusun kerangka tujuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan tinggi. Saat menyusun rencana, perlu dibahas tujuan lembaga dan upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pengambilan keputusan juga merupakan bagian dari proses perencanaan. Hal ini diperlukan untuk memutuskan masa depan dan setiap keputusan harus terkait dengan tujuan yang dikejar atau didukung dalam mencapai tujuan. Lembaga pendidikan tinggi dalam proses perencanaan berperan dalam mengelola seluruh fungsi manajemen lembaga. Dengan adanya perencanaan, setiap sivitas akademik sebagai unit pengelola, divisi atau organisasi memiliki arah yang jelas dan dapat membantu menghilangkan hal-hal yang tidak penting atau kurang bermanfaat untuk pencapaian tujuan pendidikan tinggi.

Dalam konteks lembaga pendidikan tinggi agama Islam, untuk menyusun kegiatan lembaga pendidikan, diperlukan data yang banyak dan valid, pertimbangan dan pemikiran oleh sejumlah sivitas akademik serta pihak ahli atau eksternal yang berkaitan dengan hal yang direncanakan. Dalam menyusun perencanaan pada lembaga pendidikan tinggi agama Islam maka harus diarahkan kepada tujuan yang lebih dari sekedar kebahagiaan duniawi, tetapi harus memiliki tujuan atau target kearah yang lebih jauh yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga keduanya bisa tercapai secara rata dan seimbang.⁸

Mahdi bin Ibrahim sebagaimana dirujuk oleh Suwatah mengatakan bahwa terdapat 5 masalah utama yang perlu ditangani

⁸ Ahmad Jazuli, "Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Modern Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Kabupaten Kampar," *Tesis* (2020).

dalam keberhasilan pelaksanaan perencanaan (*Planning*), yaitu: (1) Ketepatan dan kejelasan dalam menetapkan tujuan, (2) ketepatan waktu dengan tujuan yang akan tercapai, (3) Keterkaitan antara fase operasional rencana dan penjaminan tanggung jawab operasional (4) Mengkaji aspek amaliah ditinjau dari penerimaan masyarakat, pertimbangan perencana, kesesuaian perencanaan dengan tim yang bertanggung jawab, serta merencanakan kemauan untuk mengevaluasi secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan; (5) kemampuan organisatoris penanggung jawab operasional

2. *Organizing*

Sebuah lembaga pendidikan dalam manajemen modern harus konsiten pada prinsip-prinsip yang sudah terkonsep meliputi kebebasan, keadilan dan musyawarah. Ketiga prinsip tersebut apabila dapat diterapkan secara efektif dan konsisten maka dapat membantu manajemen pengelolaan lembaga dalam mengerjakan proses perencanaanya. George R. Terry menjelaskan pengorganisasian merupakan tahapan awal dalam manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur keseluruhan sumber-sumber yang dianggap krusial.⁹

Organizing merupakan fase kedua setelah tahap planning yang telah dirancang di awal. Organizing ini terbentuk karena adanya beban pekerjaan yang tidak dapat dikerjakan oleh seorang individu dalam arti lain harus dilakukan oleh kerja sama tim (*team work*). Dibutuhkan tenaga-tenaga yang diperlukan sehingga terbentuknya kelompok kerja yang efektif dan teratur sehingga pekerjaan dan tujuan dalam mencapai kesuksesan lembaga pendidikan tinggi Islam.

Lembaga pendidikan tinggi agama Islam sebagai organisasi yang didalamnya memiliki berbagai unsur sivitas akademik yang selaras dengan suatu sistem yang harus terorganisir dengan baik dan tepat, baik mencakup tujuan, teknologi, peserta didik, kurikulum, fasilitas dan sebagainya. Di dalam lembaga pendidikan tinggi yang baik semua bagian harus terlibat bekerja bersama agar tercipta kerjasama yang kuat sehingga seluruh bagian dari lembaga pendidikan tinggi tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dan saling menyempurnakan. Oleh karenanya dalam proses *Planning* lembaga pendidikan tinggi Islam sebaiknya melibatkan setiap unsur sivitas akademik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

⁹ Rubén Botero, "Administración General," *Escuela de Ingeniería de Antioquia - EIA Digital -LMS* (2015).

3. *Actuating*

Melakukan implementasi rencana ke dalam bentuk aksi menjadi salah satu langkah penting sebuah lembaga pendidikan tinggi untuk mencapai tujuan dan visi misi lembaga. Dalam hal ini, setiap sivitas akademik dan unit kerja dalam lembaga pendidikan tinggi diharapkan untuk mulai bisa melakukan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) sesuai dengan deskripsi pekerjaan masing-masing dengan mengaktualisasi ide dasar (*master plan*) berdasarkan rencana strategis yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan tinggi. Dengan rencana yang matang dan proses aktualisasi yang sesuai dengan *standar operational procedure* (SOP) yang suda ditetapkan, maka sistem manajemen dapat berjalan dengan efektif.¹⁰ Akan tetapi untuk mewujudkan hal ini, diperlukan sebuah kerja keras, kerja cerdas serta kerja sama antar sivitas akademik dan unit kerja dalam mengeksekusi rencana yang sudah di tetapkan.

Aktualisasi merupakan bagian dari misi, sedangkan rencana yang dibuat menjadi bagian dari visi sebuah lembaga pendidikan tinggi. Mengaktualisasi rencana kerja harus sesuai dengan program kerja yang telah disiapkan sebelumnya. Oleh kerenanya dalam praktik pasti bersifat fluktuatif dan berubah sesuai dengan situasi yang berlangsung. Setiap sivitas akademik dan unit kerja yang tergabung dalam sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam harus melakukan pekerjaan sesuai dengan tupoksi yang telah diberikan, termasuk peran dan tanggung jawab yang diemban serta keahlian dan kompetensi dari setiap sivitas akademik akan sangat krusial dalam proses pengaktualisasian dari ide dasar (*master plan*).

4. *Controlling*

Controlling merupakan keseluruhan upaya dalam melaksanakan pengamatan pada pelaksanaan kegiatan operasional dalam memastikan kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam lembaga pendidikan tinggi islam *Controlling* memiliki arti sebagai proses pemantauan yang dilakukan secara konsisten untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara teratur.¹¹ Prinsip *Controlling* tidak semata-mata

¹⁰ Indirwan Iai, "Sumber Nilai-Nilai Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *AtTàlim : Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2021).

¹¹ Aprina Chintya, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Perguruan Tinggi Melalui Total Quality Management (Tqm) Dalam Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 1, no. 01 (2016).

Implementasi Manajemen Modern

dilaksanakan dalam mencari atau membenarkan adanya kesalahan-kesalahan melainkan untuk menghindari dan mencegah terjadinya kekeliruan atau problematik pada manajemen modern yang sebenarnya dapat dihindari untuk mengantisipasi problematika lebih lanjut.

Terdapat dua prinsip yang harus diimplementasikan agar terciptanya sistem pengawasan yang efektif dan efisien yaitu dengan adanya pemberian instruksi dan rencana (*planning*) tertentu dari unsur pimpinan kepada sivitas akademik dan unit kerja pada lembaga pendidikan tinggi Islam. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah sistem dalam lembaga pendidikan tinggi yang sudah direncanakan sudah berjalan dengan baik atau tidak, karena dengan melaksanakan hal tersebut dapat diketahui apakah pelaksanaan tersebut sudah sesuai dengan rencana strategi dan SOP atau tidak.

Penutup

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen modern merupakan strategi untuk mengatur seluruh sivitas akademik dan unit kerja dalam lembaga pendidikan tinggi Islam untuk menjalankan instruksi yang telah diberikan sesuai tugas pokok dan fungsi (*tupoksi*) dan kemampuan sivitas akademik oleh pimpinan lembaga kepadanya. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan tinggi Islam, manajemen modern memiliki berbagai prinsip dan fungsi yang adaptif dan terus berkembang. Hal tersebut dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan lembaga pendidikan tinggi yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan adaptasi dari perubahan zaman di masa Revolusi Industri 4.0 sekarang ini yang memiliki orientasi kedepan dalam jangka waktu yang panjang. Penerapan manajemen modern dalam pengelolaan lembaga pendidikan tinggi Islam berimplikasi terhadap mutu lembaga pendidikan tinggi Islam tersebut.

Daftar Pustaka

- Botero, Rubén. "Administración General." *Escuela de Ingeniería de Antioquia - ELA Digital -LMS* 2015.
- Chintya, Aprina. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Perguruan Tinggi Melalui Total Quality Management (Tqm) Dalam Menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 1, no. 01 2016.
- Fahmi, Agus, and Lukmanul Hakim. "Strategi Manajemen Akademik Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Swasta." *Jurnal Paedagogy* 2020.

- Fazal, Fathima Azra, and Rupak Chakravarty. "Researcher Development Models and Library Research Support." *Library Hi Tech News*, 2021.
- Iai, Indirwan. "Sumber Nilai-Nilai Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *AtTalim : Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 2021.
- Jazuli, Ahmad. "Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Modern Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Kabupaten Kampar." *Tesis* 2020.
- Kewuel, Hipolitus Kristoforus. "Analisis Antropologi Pendidikan Tentang Penguatan Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi Dalam Tata Pendidikan Global." *Erudio Journal of Educational Innovation* 2017.
- Oxford University Press. "Oxford Languages and Google - English." *Oxford Languages*, 2021.
- Sartika, Didi. "Manajemen Pendidikan Tinggi Islam." *southeast asian journal of Islamic education management* 2020.
- . "Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Upaya Mereposisi Dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Di Era Globalisasi)." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2020.
- Sistem Pendidikan Nasional. "Undang-Undang No.20 Tahun 2003." *Departemen Pendidikan Nasional* 2003.